



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan

Pendekatan adalah cara pandang atau sudut pandang peneliti dalam menelaah dan memahami permasalahan atau objek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan dari responden dan perilaku responden (objek) yang dapat diamati.

Menurut Kirk dan Miller (1986) bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penjelasan ini sesuai dengan arah dan pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di lapangan nanti. Untuk lebih jelasnya mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berikut penulis menguraikan sedikit tentang karakteristik penelitian kualitatif menurut Lexly J. Moleong (1998:4-8) sebagai berikut:

- a. *Latar Alamiah*; bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau dari konteks suatu keutuhan karena : (1). Tindakan pengamatan sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan

penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. (2). Konteks sangat menentukan hubungan temuan dengan konteks lainnya. (3). Kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

- b. *Manusia sebagai alat (instrumen)*; bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena hanya manusialah yang dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan yang ada, dan yang mampu memahami kenyataan yang ada di lapangan. Karena itu disebut juga bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah bersifat internal subjektif, yaitu peneliti sendiri tanpa menggunakan angket, test, dan eksperimen.
- c. *Metode Kualitatif*; metode analisis menggunakan metode kualitatif, karena; metode ini dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada, sifat penyajian datanya menghubungkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- d. *Analisis Data Secara Induktif*; bahwa penelitian kualitatif analisis datanya menggunakan analisis induktif karena: Analisis ini lebih dapat menganalisis kenyataan-kenyataan ganda yang ada dalam data. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan ankontabel. Lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang pengalihan latar. Dapat menemukan pengaruh bersama yang

mempertajam hubungan-hubungan, serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

- e. *Teori dari Dasar (Grounded Theory)*; bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyesuaian teori substantif yang berasal dari data, karena: Tidak ada teori a priori yang dapat mencakup kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi, dengan teori tersebut akan berusaha sejauh mungkin bertindak netral, dan bahwa teori dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Dalam penelitian kualitatif teori yang dijadikan acuan tidak boleh ditentukan terlebih dahulu secara apriori, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, dan teori tersebut dapat saja berkembang sesuai perkembangan data.
- f. *Deskriptif*; yang dimaksud adalah bahwa data yang diperoleh merupakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dan semua yang dikumpulkan tersebut berkemungkinan sebagai kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Karena itu laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data yang diperoleh melalui wawancara, pencatatan, dan observasi, serta studi dokumentasi, dan lain sebagainya.
- g. *Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil*; bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diamati akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

- h. *Adanya "Batas" yang ditentukan oleh "Fokus";* bahwa dalam penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas-batas dalam penelitian atas dasar fokus yang ditimbulkan sebagai masalah-masalah penelitian, karena dengan menentukan fokus akan mempermudah menemukan batas penelitian.
- i. *Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data;* bahwa penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas.
- j. *Desain yang Bersifat Sementara;* bahwa dalam penelitian kualitatif desain yang disusun selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan data dan kenyataan di lapangan, atau dengan kata lain bahwa desain penelitian yang disusun tidak terinci, fleksibel, dan berkembang sambil jalan. Hal ini disebabkan oleh munculnya kenyataan ganda di lapangan yang sulit dibayangkan sebelumnya, sulit meramalkan perubahan apa yang terjadi di lapangan, dan beragam sistem nilai yang terkait dengan data dan penelitian yang sulit diramalkan.
- k. *Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama;* bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian harus terlebih dahulu menentukan dan menetapkan metode apa yang digunakan, karena metode itu akan memandu/mengarahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian

yang direncanakan. Koentjaraningrat (1977:16) menjelaskan bahwa metode adalah " *Persoalan yang menyangkut cara kerja, untuk memahami objek yang diteliti atau sasaran ilmu yang bersangkutan*". Senada dengan penjelasan di atas Winarno Surahman (1982:131) mengemukakan bahwa " *Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan*".

Berdasarkan batasan di atas, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan teknik " *Pre and Post Design* ". Metode " *Pre and Post Design* " adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu perubahan atau keadaan (yang terjadi) terhadap objek penelitian dengan membandingkan keadaan awal dengan keadaan akhir. Yang dimaksud adalah membandingkan keadaan responden sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Dengan metode ini peneliti berharap dapat memperoleh dan mendeskripsikan data secara objektif dan dapat mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat memahami kenyataan tersebut dengan membandingkan keadaan responden sebelum dan sesudah memperoleh pelatihan sehingga dapat mendeskripsikan dampak dari hasil pelatihan yang diperolehnya.

Sesuai dengan metode " *pre and post design* " yang digunakan tentu, untuk mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan yang menjadi objek penelitian harus diketahui keadaan responden sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Data yang diperoleh tersebut akan dijadikan data dasar untuk mengetahui keadaan awal responden. Dari data tersebut peneliti dapat

menganalisis bagaimana dampak dari pelatihan yang telah diikutinya terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka. Untuk memperoleh data pembandingan tersebut, maka peneliti akan menelusuri secara mendalam keadaan responden di lapangan setelah selesai pelatihan, dan mengadakan wawancara baik dengan responden, maupun penyelenggara pelatihan serta melakukan studi dokumentasi guna memperoleh data keadaan responden sebelum mengikuti pelatihan.

Dalam pelaksanaan/penerapan metode ini peneliti akan mengadakan penelusuran secara mendalam/intensif tentang objek penelitian dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan pada bahagian terdahulu bahwa penelitian bertujuan untuk melihat, dan menelusuri kembali secara mendalam, hasil-hasil dan dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan atau diberikan kepada responden (bekas wanita tuna susila) sebagai upaya pembinaan dan resosialisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan diangkat menjadi kasus dalam penelitian ini adalah perubahan sikap dan perilaku bekas wanita tuna susila sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak akan melihat dan menyaksikan pelaksanaan pelatihan secara langsung, tetapi hanya menelusuri dampak di lapangan setelah beberapa lama diberikan triatmen (perlakuan kepada responden). Untuk mengumpulkan data/informasi mengenai keadaan warga belajar (bekas wanita tuna susila) sebelum memperoleh perlakuan, peneliti hanya mengadakan studi dokumentasi, karena pada lembaga

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka peneliti akan terjun di lokasi untuk mengadakan wawancara langsung dengan para responden yang merupakan subjek penelitian ini, dan meliputi penyelenggara pelatihan (pengelola panti), sumber belajar/pelatih, para bekas wanita tuna susila yang telah mengikuti pelatihan tersebut, dan tokoh masyarakat yang terkait dengan pelaksanaan program dan yang berada dalam lingkungan tempat tinggal responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yang pengumpulan datanya harus mengutamakan perspektif emik artinya peneliti tidak boleh memaksakan keinginannya dalam memperoleh data yang diinginkan, akan tetapi harus tunduk pada pandangan responden tentang bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dan pendiriannya. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara dan observasi secara

menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, serta Teknik Triangulasi.

a. Teknik Wawancara.

Untuk memperoleh informasi/data yang dijadikan data utama dari lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden (bekas wanita tuna susila) yang sudah menjadi alumni, serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan seperti penyelenggara, sumber belajar/tutor pada kegiatan pelatihan.

Dengan teknik wawancara ini penulis akan menggali informasi mengenai keadaan responden sebelum di bina di panti dan setelah dibina di Panti, apa yang mereka lakukan selama di Panti dan setelah keluar dari Panti. Bagaimana responden mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Mewawancarai bagaimana pengetahuan dan pemahaman serta keyakinan mereka terhadap perbuatan melacur. Seberapa besar pengaruh hasil pelatihan yang diikuti terhadap upaya memotivasi diri untuk tidak kembali menjadi pelacur lagi, Bagaimana dukungan dan penerimaan warga masyarakat di sekitar terhadap mereka, dan faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi dampak pelatihan terhadap perubahan sikap dan perilaku yang dialami, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keadaan responden. Bahwa pertanyaan tersebut akan berkembang juga di lapangan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan data yang diperoleh.

b. Teknik Observasi

Dengan teknik observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas / kegiatan responden di lingkungan tempat tinggalnya, yang meliputi: kegiatan pengembangan keterampilan yang diperoleh, kegiatan kemasyarakatan, partisipasi responden dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya. Dari hasil observasi tersebut penulis dapat melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi ini khusus ditujukan untuk memperoleh data dari *Panti Rehabilitasi (Panti Sosial Karya Wanita)* dan Departemen Sosial setempat terutama yang berkaitan dengan data awal responden sebelum mengikuti pelatihan dan juga hasil-hasil yang dicapai oleh responden selama mengikuti pelatihan. Kegiatan ini penting untuk mengetahui dokumentasi dari lembaga penyelenggara pelatihan terhadap perencanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan serta arsip dan dokumentasi tentang hasil pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan selama ini. Hal ini dilakukan untuk menunjang data penelitian sesuai dengan metode "*pre and past design*" yang digunakan. Melalui studi dokumentasi ini peneliti menggali data awal tentang keadaan warga belajar (responden) sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, yang meliputi antara lain sebagai berikut: identitas responden, latar belakang responden menjadi pelacur, kegiatan

pelatihannya yang dilaksanakan, alamat responden, keadaan responden selama dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, dan jenis keterampilan serta materi apa yang diberikan. Bagaimana hasil penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan (menyangkut tingkat pencapaian tujuan pelatihan). Berapa lama kegiatan pelatihan tersebut diselenggarakan, dan setelah selesai kegiatan pembinaan, bagaimana tahapan tindak lanjut yang dilakukan oleh Panti, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan responden dan penyelenggaraan pelatihan.

d. Triangulasi

Menurut L.J. Moleong (1995:178) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu". Teknik ini dilakukan bila peneliti merasa ragu atas kevalidan informasi yang diberikan responden. Hal ini didasari oleh karena responden tersebut adalah manusia, sedangkan manusia itu sendiri selalu berbicara dengan mengedepankan perasaan dan kata hati. Bila hal ini terjadi dengan responden sewaktu peneliti mengadakan wawancara maka keabsahan data yang diperoleh akan berkurang. Triangulasi ini diarahkan untuk mengadakan uji silang tentang perubahan sikap dan perilaku responden yang diperoleh melalui wawancara dengan kesaksian dan pengakuan masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal responden. Menyadari akan prinsip keabsahan data, dan dikaitkan dengan responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki latar belakang kehidupan yang hitam

(sakit/tidak susila), mungkin saja mereka sulit untuk berbicara secara terbuka dan jujur tentang pribadinya masing-masing, karena menyangkut aib yang mereka lakukan sebelum masuk dalam panti tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Cara ini ditempuh dengan menanyakan terhadap responden lain yang dianggap netral sehingga bisa memberikan keterangan secara jujur dan objektif. Selain itu penulis juga mengadakan uji / cek silang dengan tokoh dan warga masyarakat di sekitarnya tentang kegiatan dan aktivitas responden yang sebenarnya, apakah responden betul-betul sudah berubah atau tidak.

B. Alat Pengumpul Data

Sebagaimana diuraikan terdahulu, bahwa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat internal subjektif atau peneliti itu sendiri. Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menyadari keterbatasan diri dan pentingnya objektivitas, keutuhan, dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat/instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Hal ini tentu disesuaikan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu, yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri

2. *Pedoman Observasi*

Pedoman observasi adalah alat/instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan perubahan sikap, tingkah laku, serta kemandirian responden yang diteliti. Melalui kegiatan observasi peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai sikap dan tingkah laku yang ditampilkan oleh reseponden sewaktu mengadakan observasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan observasi adalah bagaimana sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti pelatihan, dan kemampuan untuk menerapkan/memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, dan bagaimana

partisipasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat , serta bagaimana sikap masyarakat dalam lingkungannya terhadap mereka.

Untuk lebih mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti akan menyusun pedoman observasi, yang di dalamnya telah dirumuskan aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi sehingga memudahkan untuk mengisi lembaran observasi tentang gejala yang nampak dari perilaku responden. Karena itu pedoman observasi ini peneliti susun dalam bentuk uraian bebas.

Dalam penerapannya di lapangan pedoman observasi yang disusun akan digunakan secara dinamis, artinya tidak terpaku dengan pedoman yang telah dirumuskan, akan tetapi diperluas sesuai dengan tema dan kondisi yang ada. Disamping itu untuk melengkapi data yang diperoleh maka perlu dilakukan dengan mencatat peristiwa, dokument pribadi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan dampak dari hasil kegiatan latihan keterampilan yang diselenggarakan tersebut.

C. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:211) bahwa subjek penelitian adalah dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan.

Berdasarkan batasan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian di sini adalah bekas Wanita tuna susila yang sudah lama selesai mengikuti

pelatihan, pengelola panti/penyelenggara, dan sumber belajar/pelatih, serta masyarakat. Berbicara mengenai subjek penelitian, maka kita akan berpikir tentang populasi dan sampel penelitian. Dalam hal ini apa yang disebut populasi, dan apa yang disebut sampel, serta berapa besar populasi dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian, serta bagaimana teknik penarikan dan penentuannya.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik yang berupa benda, tempat maupun simbol-simbol yang dapat dijadikan sumber data. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa populasi penelitian ini adalah semua bekas wanita tuna susila yang pernah dibina oleh Panti Sosial Karya Wanita “ Budirini Mataram”. Menurut hasil survey awal yang telah dilakukan diperoleh data jumlah populasi sebesar 250 orang yang dibina selama lima tahun terakhir dengan perincian 50 orang setiap tahun. Karena penelitian ini dibatasi hanya pada dampak dari hasil pelatihan yang dilaksanakan pada tahun anggaran 1998/1999, maka besar populasinya adalah sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan dijadikan responden atau yang akan diteliti. Sampel juga diartikan sebagai bahagian dari populasi yang mewakili sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili

populasinya. Dalam penentuan besar atau kecilnya suatu sampel penelitian sangat bergantung pada; karakteristik populasi, sifat dan jenis serta tujuan penelitian, besarnya populasi, alat/instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, kebutuhan penelitian, dan faktor-faktor teknis dan non teknis lainnya. Menyadari akan pentingnya penentuan dan penarikan sampel dalam suatu penelitian, dan dikaitkan dengan metode penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh (total sampling). Jadi besarnya sampel adalah sama besarnya dengan besar populasi yaitu sebanyak 50 orang.

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian atau yang disebut dengan tahap mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan lapangan. Ada beberapa hal yang akan dilakukan atau disusun dan dirumuskan oleh peneliti pada tahapan pra lapangan ini, antara lain sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian adalah acuan yang harus diikuti oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, karena dalam rancangan penelitian tersebut, terdapat rumusan tujuan dan fokus penelitian yang akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Perlu juga dijelaskan bahwa sebelum desain penelitian disusun, peneliti melakukan survey awal tentang lokasi dan keadaan sasaran untuk menentukan kepastian

permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis melakukan kunjungan tidak resmi kepada Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Panti Sosial Karya Wanita "*Budirini Mataram*" pada bulan september 1999. Berdasarkan hasil survey pendahuluan tersebut penulis dapat menyusun desain penelitian untuk diajukan kepada pembimbing/penasehat akademik. Setelah diperiksa oleh pembimbing/penasehat akademik dan mendapat beberapa masukan demi perbaikan dan penyempurnaan desain tersebut, penulis mengajukan ke seminar pra desain. Pada saat seminar pra desain tentu cukup banyak masukan dan saran baik dari penguji maupun pembimbing dan sifatnya menyempurnakan dan mengarahkan peneliti dalam penelitian nanti di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang tepat.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Penentuan lapangan penelitian adalah kegiatan pada tahap pra lapangan yang harus dilakukan oleh peneliti yang menyangkut ada tidaknya keterkaitan antara teori yang digunakan dengan keadaan dan fenomena di lapangan. Hal ini dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti; jenis kegiatan yang dijadikan objek kajian, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, waktu, biaya, dan tenaga. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti memilih dan menetapkan objek dan lokasi penelitian ini adalah karena kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan program studi yang peneliti geluti dan tekuni sekarang, memiliki relevansi yang besar dengan

bidang tugas peneliti, dan memiliki nilai ekonomis bagi peneliti karena sangat dekat dengan daerah asal peneliti (berada di daerah asal peneliti sendiri). Hal ini disamping dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan fakta juga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi daerah asal peneliti khususnya dalam penanganan masalah sosial “Wanita Tuna Susila”.

c. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang harus dihubungi dan berwenang mengeluarkan surat izin penelitian tersebut. Dalam kaitannya dengan perizinan ini peneliti menghubungi instansi terkait yaitu Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat cq Direktorat Sosial Politik. Karena lembaga inilah yang berhak memberikan/mengeluarkan surat izin penelitian dalam wilayah tersebut. Hal ini tentu setelah mendapat surat izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan orientasi untuk mengetahui dan mengenali lapangan penelitian dan bukan untuk mengumpul data. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang gambaran, geografis,

demografi, lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam sekitar lokasi penelitian, kegiatan tersebut telah dilakukan peneliti jauh-jauh sebelum pra desain penelitian ini diseminarkan yaitu pada awal sampai pertengahan bulan September dan selama bulan Desember 1999 yakni setelah desain penelitian ini diseminarkan. Dengan mengetahui dan memahami hal ini peneliti akan memiliki kesiapan baik fisik maupun mental untuk terjun ke lokasi penelitian, karena itu peneliti harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan lokasi penelitian sehingga dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan, sehingga lingkungan akan menganggap peneliti sebagai bahagian dari mereka. Kondisi yang demikian itu akan memudahkan peneliti untuk memahami dan menelaah fenomena yang terjadi dalam lingkungan penelitian, dan dengan kegiatan ini pula peneliti akan dapat mengetahui keadaan , situasi, latar dan konteks penelitian, apakah terdapat kesesuaian dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Sehubungan dengan hal ini pada saat kegiatan survey awal (penjajakan) yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September dan selama bulan Desember 1999 peneliti mengadakan pertemuan dengan para pengelola panti dan melakukan upaya pembauran dengan bekas wanita tuna susila yang sedang dibina di Panti, dan mencoba menggali informasi tentang keberadaan bekas wanita tuna susila yang telah selesai dibina dan sudah kembali ke tempat asalnya masing-masing. Setelah ini peneliti mencoba mendatangi mereka satu persatu dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, guna mengadakan pendekatan sehingga bila tiba saatnya untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan pada mereka, mereka sudah tidak asing

lagi dengan peneliti. Langkah ini akan membantu dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian secara objektif dan valid.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan atau responden adalah orang atau individu dalam latar penelitian yang dapat dijadikan atau dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini sangat membantu peneliti dalam memperlancar pengumpulan data, karena dalam menentukan siapa yang akan menjadi informan dalam suatu penelitian, maka perlu dipertimbangkan syarat-syarat sebagai berikut: jujur, tidak suka mengingkari janji, suka berbicara, patuh terhadap aturan, dan lain-lain. Peneliti menyadari bahwa sangat sulit untuk mencari/memilih responden yang memenuhi semua kriteria tersebut di atas, karena mengingat latar belakang kehidupan sasaran yang dijadikan responden penelitian ini. Walaupun demikian peneliti akan memilih responden secara hati-hati dan teliti guna memperoleh data yang akurat dan valid, dan untuk memperoleh gambaran tentang responden yang dijadikan informan peneliti dapat melakukan konsultasi atau bertanya kepada penyelenggara kegiatan atau pengelola "Panti Sosial Karya Wanita" *Budirini Mataram*. Pengelola Panti tersebut memiliki informasi yang cukup tentang bekas wanita tuna susila yang sedang didiknya dan yang telah dilepas ke masyarakat, karena kegiatan pembinaan yang dilakukan tersebut memiliki tindak lanjut.

Dalam menentukan dan menetapkan responden yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini peneliti juga banyak berhubungan dengan

petugas kepolisian yang tergabung dalam anggota team razia pelacuran, LSM yang ditugaskan untuk membantu Depsos, dan petugas PSK Depsos itu sendiri yang ditempatkan di masing-masing kecamatan. Mereka ini memiliki informasi tentang mereka-mereka yang masih berprofesi sebagai pelacur dan yang sudah meninggalkan profesinya.

Perlu juga diperhatikan oleh peneliti dalam memilih, menentukan dan merekrut informan/responden dalam penelitian adalah motivasi mereka dalam memberikan informasi, karena motivasi sangat mempengaruhi perbuatan seseorang, begitu juga dengan informasi yang diberikan informan, sangat bergantung pada motivasi apa yang mereka kedepankan sehingga memberikan informasi seperti yang diterima peneliti.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan penelitian, peneliti harus menyiapkan semua perlengkapan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data lapangan. Adapun beberapa kelengkapan yang harus disediakan dan disiapkan oleh peneliti adalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Perlengkapan administrasi seperti; surat izin penelitian, surat pemberitahuan lainnya untuk lembaga tempat penelitian berlangsung, maupun untuk organisasi/lembaga dan instansi lain yang terkait dengan kegiatan penelitian, jadwal dan lamanya kegiatan penelitian. Untuk ini peneliti mengurus surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia untuk diteruskan ke lembaga dan instansi terkait

seperti direktorat sosial politik Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik Nusa Tenggara Barat sehingga sampai kepada Kantor Sosial Politik Daerah Tingkat II di mana penelitian ini dilakukan.

- 2) Permasalahan transportasi dengan segenap kelengkapannya.
- 3) Perlengkapan obat-obatan untuk menjaga jangan samapi terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di lokasi sebagai upaya pengendalian secara dini.
- 4) Kelengkapan pengumpulan data seperti; alat tulis menulis, alat perekam data seperti tape recorder, kartu data (korpus), kamera foto, dan lain-lain yang dibutuhkan selama di lokasi penelitian.

Perlu juga dijelaskan bahwa disamping menyiapkan semua keperluan sebagaimana diuraikan di atas, sebelum terjun dan mengumpulkan data peneliti merasa sangat perlu melakukan upaya atau aktivitas yang bisa mengakrabkan peneliti dengan responden. Upaya ini dilakukan dengan tidak berperan sebagai evaluator, melainkan belajar dan menimba pengalaman dari responden untuk menggalang rasa percaya responden terhadap peneliti akan kerahasiaan informasi tentang mereka, khususnya yang menyangkut pengalaman dan latar belakang kehidupan mereka sebelumnya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap jujur dan objektif dari responden.

2. Tahap Lapangan

Merupakan tahapan kedua dari proses kegiatan penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan ini berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2000.

Tahap kegiatan lapangan atau tahap pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan adalah merupakan penelitian yang sesungguhnya karena terjadi pengumpulan, sekaligus menyeleksi data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta fokus penelitian sehingga sampai pada pendeskripsian data yang diperoleh.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti melakukan wawancara, dilanjutkan dengan observasi mendalam (observasi langsung). Kegiatan wawancara dilakukan kepada berbagai pihak antara lain seperti; responden penelitian (bekas wanita tuna susila yang telah dilatih dengan keterampilan menjahit dan prosesing makanan), tokoh masyarakat di sekitarnya, petugas PKS Depsos, dan petugas dari kepolisian yang tergabung dalam team razia.

Wawancara langsung dengan responden utama (bekas wanita tuna susila) dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil-hasil kegiatan pelatihan yang telah diikuti dan dampaknya terhadap perubahan sikap dan tingkah laku mereka. Dalam hal ini menyangkut bagaimana hasil pelatihan yang diikuti tersebut memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta sikap mereka (peningkatan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) dan bagaimana dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka, dan bagaimana dengan peningkatan taraf hidupnya sebagai tujuan akhir dari kegiatan pelatihan yang diikuti.

Untuk mendukung kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh dari responden penelitian, peneliti juga akan mengadakan wawancara dengan

petugas PKS Depsos yang membina kecamatan di mana responden bertempat tinggal. Petugas PKS ini memiliki data yang cukup lengkap tentang keberadaan responden dalam lingkungan masyarakat, karena mereka memiliki tugas untuk membina dan mengarahkan mereka guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dan memotivasi mereka supaya menjauhi dan menghindari perilaku penyimpangan sosial yang pernah dialami sebelumnya.

Wawancara dengan petugas kepolisian diperlukan untuk memperoleh data, karena mereka disamping bertugas untuk menjanging para wanita tuna susila untuk dididik dan dibina, mereka juga merasa ikut bertanggung jawab dalam memantau dan membina lebih lanjut perkembangan sikap mental dan perilaku bekas wanita tuna susila yang telah dibina setelah kembali ke lingkungan masyarakat. Sedangkan wawancara dengan masyarakat dilakukan untuk memperoleh data tentang responden, karena mereka inilah yang lebih dekat dan banyak bergaul dengan responden dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Perlu dijelaskan bahwa untuk merekam data hasil wawancara peneliti merekam dan mencatat secara singkat hal-hal yang sangat penting. Peneliti juga menyadari bahwa pada saat melakukan kegiatan wawancara cukup banyak peristiwa yang terjadi dan tidak mungkin dapat dicatat semua karena untuk merekam kejadian-kejadian tersebut peneliti mengandalkan kemampuan daya ingat, dan setelah kembali dari lokasi peristiwa-peristiwa tersebut dicatat kembali secara baik dan teratur.

Setelah mengadakan wawancara, kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas responden dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara. Untuk mengarahkan kegiatan observasi dan wawancara dengan responden atau informan peneliti juga melengkapi diri dengan instrumen-instrumen yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Walaupun instrumen tersebut sifatnya hanya sebagai pembukan kegiatan, namun juga dapat membantu mengarahkan peneliti kepada fokus dan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh cukup valid.

Pada tahap lapangan ini juga dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dan mempertajam arah dan fokus penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat kegiatan penelitian kualitatif, yang menekankan bahwa analisis data dapat dilakukn sejak kegiatan pengumpulan data dilakukan sampai pada akhir pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka setiap selesai melakukan observasi dan wawancara, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan (member check). Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka dapat dikonfirmasi kembali kepada responden (sumber informasi) untuk didiskusikan. Karena mungkin saja dari hasil diskusi tersebut akan diperoleh informasi yang lebih akurat lagi.

Untuk lebih meyakinkan lagi terhadap keakuratan data yang telah diperoleh, maka peneliti perlu melakukan triangulasi, dengan mencari sumber

lain atau pihak lain yang berkompetens terhadap permasalahan (objek penelitian).

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud di sini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Secara sistematis penulisan laporan ini disajikan ke dalam lima bab yaitu; BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Teoritis, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Penyajian Data/Hasil penelitian, Pembahasan, dan Analisis, dan BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Nasution (1992: 129) harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Reduksi Data*

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis. Dalam penelitian ini aspek-aspek

yang akan direduksi adalah meliputi; Pengetahuan, sikap, dan perilaku, motivasi, dan kemandirian bekas wanita tuna susila sebagai dampak dari hasil pelatihan yang telah diikuti.

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah dikumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan tersebut hendaknya dilakukan secara bertingkat, dan beratahap-tahap.

E. Pengolahan, dan Analisis Data

Pada dasarnya kegiatan pengelolaan, pengolahan, dan analisis data dalam kegiatan penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan, namun analisis tersebut masih bersifat parsial sedangkan analisis yang diharapkan adalah analisis yang bersifat kontekstual. Untuk memperoleh analisis yang bersifat kontekstual, maka harus dianalisis setelah data semua terkumpul secara utuh. Sehubungan dengan hal tersebut adapun langkah-langkah atau prosedur dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta triangulasi.
2. Mengelompokkan data-data yang sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain (analisis data)
5. Memberikan komentar berupa tanggapan, dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
6. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, maupun tidak.
7. Menyusun temuan-temuan yang berupa gagasan yang bersifat inovasi.
8. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

Perlu dikemukakan bahwa hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi, untuk

menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution, (1992: 114-124) harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. *Kredibilitas*

Yang dimaksud dengan kredibilitas adalah standar kebenaran yang dimiliki oleh data dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Triangulasi; yaitu melakukan check kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain seperti; penyelenggara pelatihan dan peserta pelatihan, tokoh masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal responden, dan pihak-pihak lain seperti yang diutarakan di atas yang tidak termasuk dalam subjek
- 2) Menggunakan alat bantu rekam seperti tape recorder. Dengan bantuan alat ini memungkinkan peneliti untuk merekam semua informasi yang diberikan oleh responden secara lengkap dan utuh sehingga dapat mengurangi kekeliruan seminimal mungkin.
- 3) Mengadakan member check; melakukan konfirmasi dengan sumber data setiap selesai melakukan kegiatan wawancara, sehingga dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dilakukan pada saat mencatat hasil wawancara.

b. *Dependabilitas*

Dependabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Pada dasarnya bahwa fenomena atau kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil

sehingga sangat sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang begitu adanya. Untuk mempertahankan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah di atas.

c. *Transferabilitas*

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu. Misalnya saja bila pemakai melihat situasi dan kondisi pelatihan keterampilan terhadap bekas wanita tuna susila sesuai, maka dapat menggunakan hasil penelitian ini, dan bila sebaliknya, maka hasil penelitian sulit diterapkan.

